

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN
DANA PROGRAM KELAS SDIT IQRA 2 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi Islam (S.E)**

OLEH :

ANDRI NURHALIM

NIM. 212 361 9605

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2016 M/ 1437 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Andri Nurhalim, NIM. 2123619605** dengan judul

“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu”, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan

Bisnis Islam Jurusan Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 25 Agustus 2016 M
 21 Zulqaidah 1437 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurul Hak, MA
 NIP. 196606161995031002

Idwal, B. MA
 NIP. 1983070920091121005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh: **Andri Nurhalim, NIM. 2123619605** yang berjudul
**“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT
IQRA 2 Kota Bengkulu”**, Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah, telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Agustus 2016 M/ 16 Zulqaidah 1437 H

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Bengkulu, 20 Agustus 2016 M
16 Zulqaidah 1437 H

Dekan,


Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121998032003

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Sekretaris


Dr. Asnaini, M.A.


Idwal, B. M.A.

NIP. 197304121998032003

NIP. 1983070920091121005

Penguji I

Penguji II


Khairuddin, W.M.Ag.


Desi Isnaini, M.A.

NIP. 1967111419931002

NIP. 197412022006042001

MOTTO

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.

(Q.S AN-Nahl 105)

Jadikanlah kejujuran sebagai kendaraanmu, kebenaran sebagai senjatamu dan Allah sebagai tujuan hidupmu

(Abu Sulaiman)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.

(Andri Nurhalim)

PERSEMBAHAN

Segegap ketulusan dan do'a, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai:

1. Ayahku Romli dan Ibundaku Fatimah yang selalu memberikanku motivasi, doa, bimbingan, serta kesabaran yang luar biasa untukku.
2. Adikku Euis Santika Dewi dan Fahmi Fasa Almufti yang tercinta dan tersayang yang selalu ada untuk memberikanku semangat, dorongan, kasih dan sayang yang membuat hari-hariku berwarna.
3. Kakakku Hilman Nugraha dan Liza Fauziah tersayang yang selalu memberi motivasi dan nasihat.
4. Cecep Saifullah (ALM) terimakasih telah sempat hadir dalam kehidupan kami.
5. Ismatu Muhibah, Bara Albana, Dodi, Harianto, Yusron, Agung, Septo, Ekiyoso, Elyan, dan Jayadi Sahabatku yang selalu membantu, memberikan motivasi serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing I Dra. Fatimah MA yang telah membimbingku selama pembuatan skripsiku.
7. Pembimbing II Idwal B, MA yang selalu membimbing dan memotivasi atas kebaikan skripsiku.
8. Semua teman-teman Ekis reguler II seangkatan dan seperjuangan.
9. Teman-teman kerja yang selalu memberikan motivasi dan doanya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis skripsi dengan judul: “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, selain dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah yang enggan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan ysng berlaku.

Bengkulu, Juni 2016
Saya menyatakan



Andri Nurhalim
NIM. 212 361 9605

ABSTRAK

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Oleh Andri Nurhalim, NIM 212 361 9605.

Masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, untuk mengungkap permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diambil 8 informan, yaitu 1 kepala Sekolah, 1 bendahara dan 6 wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu ini telah dijalankan dan dikelola dengan baik, jujur, amanah dan profesional, hal ini terbukti dari pengelolaan yang jelas laporan pertahun dan barang-barang yang dibeli terbukti ada. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan dan pemerataan dan telah sesuai dengan sifat ekonomi Islam yaitu, Rabbaniyah, Akhlakiyah, Insaniyah serta sesuai dengan visi ekonomi Islam yaitu mengelola dana dengan amanah dan profesional.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Pengelolaan Dana.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.”

Shalawat serta salam untuk kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan tersebar ke seluruh penjuru dunia hingga ummat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Islam (Ekis) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, berperan selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, berperan selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.
3. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, berperan selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Dra. Fatimah, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Idwal B, MA, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan doa.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
7. Ayuk, Kakak dan keponakan serta semua saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu ada menemaniku, menghiburku dan selalu mendo'akan kelancaran studyku.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbingku selama ini dengan penuh kesabaran. dan keikhlasan.

9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
10. Teman seperjuanganku Ekis yang selalu setia memberi semangat dan motivasi. Terima kasih teman.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai isi, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Juni 2016

Andri Nurhalim
NIM. 212 361 9605

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Kegunaan Penelitian.....	6
E Penelitian Terdahulu.....	7
F Metode Penelitian	10
G Sistematika Penulisan.....	17

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ekonomi Islam.....	18
1 Pengertian Ekonomi Islam.....	18
2 Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam	19
B. Ekonomi Islam Bersifat Rabbaniyah.....	22
C Ekonomi Islam Sangat Memperhatikan Akhlak.....	24
D Ekonomi Islam Berwawasan Kemanusiaan	25
E Tujuan Ekonomi Islam	29
F Pengelolaan (Manajemen).....	30
G Dana.....	34

1. Pengertian Dana.....	34
2. Sumber-Sumber Dana.....	35
H. Fungsi Manajemen	41
I. Manajemen Keuangan	42
J. Pengelolaan Berorientasi Syariah.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A Deskripsi Wilayah Penelitian	49
1. Sejarah Singkat SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu	49
2. Letak Geografis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada Tuhan-Nya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam pengelolaan ekonomi (dana), yang dikenal pada saat ini dengan istilah ekonomi islam.

Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini.¹ Ekonomi Islam sebagai sebuah studi tentang pengelolaan harta benda menurut perspektif Islam. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan peraturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun Islam dan rukun iman. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.²

Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai imam, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai pemimpin

¹ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 12.

² Muhammad Qutb Ibrahim, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Gaung Persada Persada, 2017), h.34.

ataupun bawahan dan nilai-nilai dalam melakukan program pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Prinsip ekonomi Islam yaitu:³

1. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
2. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batasan-batasan tertentu.
3. Kekuatan pergerakan ekonomi Islam adalah kerja sama.
4. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
6. Seorang Muslim harus takut kepada Allah SWT dan penentuan di akhirat nanti.
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
8. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya, atau sesuai dengan kemampuannya, tidak selayaknya dia memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya.⁴ Melaksanakan tugas adalah kewajiban mulai bagi seorang pegawai konsekuensi atas gaji yang diterimanya. Dalam melaksanakan tugas, ia tidak asal-asalan, akan tetapi ia harus bersikap profesional dan menjalankannya sebaik mungkin. Sebagai pribadi Muslim, mereka harus merasa bahwa tanggung jawab pekerjaan merupakan amanah, sebuah amanah yang tidak

³ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 18.

⁴ Ahmad Muhammad, *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1999), h. 155.

hanya meminta pertanggung jawaban di hadapan atasan, namun juga di hadapan Allah dihari perhitungan nanti (hisab).

Kontrak kerja pada hakikatnya, merupakan perjanjian seorang pegawai, dan al-qur'an menekankan pentingnya menjalankan perjanjian ini. Seperti dalam firman Allah SWT:⁵

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Di antara sikap profesional adalah memenuhi segala bentuk persyaratan yang dituntut dalam pekerjaan, waktu kerja yang dimiliki digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan kinerja sebaik mungkin, sungguh-sungguh dalam menunaikan tugas dan jujur dalam melakukan tugas, hal ini semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, dan bukan karena yang lainnya.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 129.

Sebagai bentuk menegakkan amanah dalam pekerjaan adalah tidak melakukan penyelewengan dana seperti menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi seperti untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jalan-jalan dan lain-lain. Islam memandang bahwa penyelewengan untuk kepentingan pribadi merupakan bentuk penghianatan kerja dan haram.⁶

Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang, adapun karakteristik dari negara berkembang adalah adanya kegiatan pembangunan dan perbaikan disegala bidang yang masing-masing memiliki tujuan atau sasaran dan tentunya pembangunan juga masuk dalam sebuah program yang di dalamnya terdapat aturan-aturan salah satunya pengelolaan dana yang telah terprogram.⁷

Di Kota Bengkulu juga terdapat sebuah lembaga yang melakukan pembangunan dan perbaikan salah satunya yaitu Lembaga Yayasan Al Fida Bengkulu Sekolah SDIT IQRA 2 Jalan Merawan No 16 Rt 25 Rw 07 Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. No. SK atau Akte Pendirian SK-M-38HT.03.01-Th 1984. TGL 29 MEI 1984. Luas Tanah Sekolah 26.870 M² Luas Bangunan Sekolah 582 M² No. Sertifikat Tanah 07.04.03.16.1.00.242. Jumlah kelas 24 dan memiliki murid 634 siswa serta memiliki tenaga pendidik 53 orang, non pendidik 9 orang.

SDIT IQRA 2 adalah salah satu sekolah yang berbasis Islam dimana pembangunan dan perbaikan yang dilakukan telah terprogram dan dijalankan.

⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Menejemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72-74.

⁷ Sakti, *Analisis Teori Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Aqsa Publising, 2007), h.23.

Dana program kelas tersebut berdasarkan musyawarah bersama antara Yayasan, kepala sekolah, bendahara, dewan guru beserta staf SDIT IQRA 2 untuk menyerahkan dana program kelas seluruhnya kepada wali kelas masing-masing agar dipergunakan untuk kebutuhan pembangunan dan perbaikan kelas, sehingga bendahara tidak lagi bertanggung jawab sepenuhnya terhadap dana tersebut setelah dana sebesar Rp. 20.000.000 diserahkan kepada wali kelas, sehingga dana program kelas dikelola oleh wali kelas masing-masing. Namun ada kejanggalan dalam menjalankan programnya, seperti dana yang digunakan untuk membeli perlengkapan kelas namun tidak sesuai dengan harga yang sebenarnya seperti dilaporan tahunan barang-barang yang sudah dibeli ternyata tidak ada barangnya, namun laporannya telah dibuat bahwa barang tersebut ada. Dana program kelas tersebut berbeda-beda antara kelas 1- 6 dan dana program kelas di berikan sesuai dengan kebutuhan perkelas.

Tabel Dana Program Kelas

NO	Kelas	Dana	Pararel/Lokal
1	1	80 Juta	4 Pararel/Lokal
2	2	80 Juta	4 Pararel/Lokal
3	3	80 Juta	4 Pararel/Lokal
4	4	80 Juta	4 Pararel/Lokal
5	5	80 Juta	4 Pararel/Lokal
6	6	80 Juta	4 Pararel/Lokal

Data SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu

Namun meskipun program dana kelas telah tersusun dan dijalankan, tapi apakah sekolah SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah menggunakan pengelolaan berdasarkan prinsip ekonomi Islam sesuai dengan label sekolah yang berbasis Islam. Sehingga hal ini lah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam terutama yang membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas

dan disiplin ilmu lainnya. Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, sehingga memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya mengenai penyesuaian materi yang ingin disampaikan, sehingga dapat memberikan tambahan *literature*.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Di antaranya ditulis oleh Sri Maryati⁸ tahun 2009 di Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Lembaga Amil Zakat.”

Masalah penelitiannya adalah bagaimana penerapan ekonomi Islam dan pengelolaan ZIS, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen keuangan lembaga amil zakat. Penelitiannya bertujuan mengetahui penerapan ekonomi Islam dan pengelolaan ZIS, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen keuangan lembaga amil zakat. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya penerapan ekonomi Islam dan pengelolaan ZIS telah berjalan dengan baik dan maksimal dan telah menggunakan prinsip ekonomi Islam, hal itu terbukti dari pengelolaan yang tidak ada penyelewengan. Sedangkan penelitian

⁸Sri Maryati , *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Lembaga Amil Zakat*, (Skripsi, Ekonomi Islam, Universitas Negeri Malang, 2009).

penulis tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, Tujuannya untuk melihat bagaimana pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Penelitian yang ditulis oleh Rara Anggraini⁹ tahun 2007 di Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan (Studi di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia).”

Masalah penelitiannya adalah bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen keuangan di Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah Mitra Cahaya Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen keuangan di Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah Mitra Cahaya Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya konsep syariah telah digunakan oleh perusahaan itu, sejalan lurus spirit dan cita-cita Islam dalam menekankan amal ma’aruf nahi munkar di jalan Allah dan ekonomi sebagai sumber utama dalam menjalankan kaedah tersebut. Sedangkan penelitian penulis adalah tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, Tujuannya untuk melihat bagaimana pengelolaan dana pembangunan program

⁹Rara Anggraini, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan (Studi di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia)*, (Skripsi, Ekonomi Islam, Universitas Negeri Malang, 2007).

kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, dan penelitiannya akan dilakukan di sekolah dasar.

Penelitian yang ditulis oleh Weni Pratiwi Ningsih¹⁰ tahun 2011 di Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pedagang Baju Muslim.” Masalah penelitiannya adalah bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pedagang baju muslim. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pedagang baju muslim.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa para pedagang baju muslim sudah menggunakan konsep yang ada pada ekonomi Islam, hal tersebut terbukti dari harga jual yang tidak banyak mengambil untung yang banyak. Sedangkan penelitian penulis tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, Tujuannya untuk melihat bagaimana pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana pembangunan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Dari pemaparan di atas ada hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang tinjauan ekonomi Islam, sehingga karya tersebut penulis jadikan sebagai rujukan

¹⁰ Weni Pratiwi, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pedagang Baju Muslim*, (Skripsi, Ekonomi Islams, Universitas Negeri Malang, 2011).

pembuatan skripsi penulis, namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Meleong¹¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode deskriptif.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama delapan bulan yaitu dimulai dari bulan Januari-Agustus 2016. Periode itu digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan proposal, sampai dilakukannya penelitian dan penyusunan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti:

¹¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 180.

- a. SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu Lembaga Sekolah yang berbasis Islam.
- b. SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu pengelolaan dana program kelas.
- c. Informan bersikap terbuka dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti secara jujur.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.¹² Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Kriyantono *purposive sampling* adalah tehnik yang mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.¹³ Dalam hal ini sampel yang di jadikan dalam penelitian adalah bendahara, kepala sekolah dan wali kelas 1 sampai 6, yang berjumlah 8 orang. Berdasarkan pengertian tersebut, kriteria yang menjadi informan penelitian adalah:

- a) Informan kepala sekolah, bendahara dan wali kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.
- b) Informan harus mengalami langsung dan melihat situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.

¹² Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Group Pers, 2008), h. 213.

¹³ Rachmad Kriyantono, *Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 154.

- c) Bersedia untuk di wawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung.
- d) Informan yang sudah mengajar lebih dari 6 tahun di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹⁴ Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil.

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi kelengkapan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, bendahara dan dewan guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, penulis mendatangi perindividu dan tidak jarang ikut serta dalam kegiatan mereka.

2. Data Sekunder

¹⁴ Suharsami Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 145.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dalam subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto, rekaman suara sekaligus video, sejarah dan profil Sekolah SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3. Observasi Partisipan

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan terlibat langsung atau ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, dimana peneliti berpartisipasi secara pasif, yang dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yaitu di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

4. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁵

Jenis Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.¹⁶ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi secara mendalam tentang permasalahan penelitian. Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, Bendahara dan Wali Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, guna menggali data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.¹⁸

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan

¹⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya), hlm. 186.

¹⁶ Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif) (Jakarta: Group Pers), hlm. 218.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 142.

¹⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76.

penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut meliputi, surat-surat, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data lalu menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹⁹

- a. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.

¹⁹ Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), h. 221.

- b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
- c. Mengambil Kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat di kaji kembali dengan data di lapangan.

Peneliti, dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam pola serta keterkaitannya dengan fokus, agar mudah dimengerti dan dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antra lain:

- BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian.
- BAB II** Kajian Teori, Pengertian Ekonomi Islam, Ekonomi Islam Bersifat Rabbaniyah, Ekonomi Islam Sangat Memperhatikan Akhlak, Ekonomi Islam Berwawasan Kemanusiaan, Pengelolaan (Manajemen), Pengertian Dana, Fungsi Manajemen, Manajemen Keuangan, Pengelolaan Berorientasi Syariah
- BAB III** Gambaran Umum Objek Penelitian, yang terdiri dari, Deskripsi Wilayah Penelitian, Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Wali Kelas.
- BAB IV** Dalam Bab Ini Dijabarkan Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Tetap Mengacu Pada Rumusan Masalah Penelitian.
- BAB V** Penutup, Yang Berisikan Tentang Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomemia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata yaitu *oicos* yang artinya rumah dan *namos* artinya aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara, yang dalam bahasa inggris disebutnya sebagai *economics*.²⁰

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian beberapa ahli ekonomi Islam yaitu ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Monzer Kahf²¹ memberikan pengertian ekonomi Islam dengan kajian tentang proses dengan penanguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim.

Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (Agama, jiwa, akal, nasib dan harta).

²⁰ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2002) h. 18.

²¹ Ismail Yusanto, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009) h. 13.

2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, insrtumental maupun institusional didasarkan atas Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan dua sumber normative tertinggi dalam agama Islam. Inilah hal utama yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional, yaitu ditempatkannya sumber ajaran agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Tentu saja, Al-Qur'an dan Hadist bukanlah merupakan suatu sumber yang secara instan menjadi ilmu pengetahuan. Untuk mengubah nilai dan etika Islam menjadi suatu peralatan oprasional yang berupa analisis ilmiah, maka suatu filsafat etika harus disusutkan (diperas) menjadi sekumpulan aksioma yang kemudian dapat berlaku sebagai suatu titik mula pembuat kesimpulan logis mengenai kaidah-kaidah sosial dan perilaku ekonomi yang Islam, inilah yang dimaksud dengan nilai dasar ekonomi Islam dalam pembahasan ini, yang sesungguhnya merupakan derivatif dari ajaran Islam dalam bentuk yang lebih fokus.

Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar sistem ekonomi Islam, antaranya:²²

a. Kepemilikan

Nilai dasar pemilikan dalam sistem ekonomi Islam

²² Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, 2005) h. 43-49.

- 1) Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
- 3) Pemilikan perorangan tidak diperbolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak.

b. Keseimbangan

Merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan. Konsep nilai kesederhanaan berlaku dalam tingkah laku ekonomi, terutama dalam menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan berlaku tidak hanya untuk pembelanjaan yang diharamkan saja, tetapi juga pembelanjaan dan sedekah yang berlebihan.

Allah SWT berfirman QS. Al-Furqaan: (25): 67²³

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan

²³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 98.

perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

c. Keadilan

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan. Berdasarkan muatan kata adil yang ada dalam Al-Qur'an yaitu:²⁴

1) Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam.

QS. Al-Hasyr (59):7²⁵

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya*

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) h. 222.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) h. 256.

bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

- 2) Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi, yaitu dengan aransemen efisiensi dan memberantas keborosan ke dalam keadilan distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar yang sebenarnya.

B. Ekonomi Islam Bersifat Rabbaniyah

Pertama, ekonomi Islam adalah ekonomi Rabbaniyah (ketuhanan), karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Seperti di dalam (Q.S. Al-Mulk 15):²⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Oleh karena itu, sesungguhnya semua aktivitas ekonomi manusia pada hakekatnya adalah pelaksanaan dari ketundukannya pada perintah Allah dan usaha untuk ber-taqarrub (mendekatkan diri) pada Allah. Kedua, ekonomi

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 561.

dalam pandangan Islam, bukanlah tujuan. Tetapi merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana yang lazim agar bisa hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya yang tinggi. Ekonomi merupakan sarana penunjang baginya dan menjadi pelayan bagi aqidah dan risalahnya. Aqidah adalah asas sistem Islam. Aqidah yang menyeluruh tentang alam, kehidupan dan manusia yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar dan filosofis dalam diri manusia seperti, dari mana manusia berasal, kemana tujuan hidupnya, untuk apa ia ada, dari mana datangnya alam yang luas ini, siapa yang mula-mula menciptakan alam semesta, kenapa kita mati dan sebagainya. Ayat yang terkait dengan hal ini adalah (Q.S. Al-An'am 14):²⁷

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya.

Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Ketiga, sifat ekonomi Islam yang Rabbani adalah pengawasan internal atau hati nurani, yang ditumbuhkan oleh iman di dalam hati seorang muslim, dan menjadikan pengawas bagi dirinya. Oleh karena itulah, bagi seorang muslim “pengawas iman sebelum pengawas raja”. Dalam (Q.S Al-Baqarah 188) Allah menyampaikan:²⁸

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُنُّوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

﴿١٨٨﴾

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 128.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 29.

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Keempat, adanya konsep perwakilan (istikhlaf) dalam harta Allah. Sesungguhnya seluruh harta baik yang ada di langit dan di bumi, ada pada manusia maupun alam adalah kepunyaan Allah SWT.

C. Ekonomi Islam Sangat Memperhatikan Akhlak

Mujahid menyatakan bahwa sesungguhnya Islam tidak pernah mengizinkan ummatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai-nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Seorang muslim baik secara pribadi maupun bersama-sama tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya atau apa yang menguntungkan saja. Setiap muslim terikat pada setiap aktivitas ekonomi yang dildek nanikkannya oleh iman (keyakinannya pada Allah dan hal yang gaib) dan akhlak (perildek nanik yang mulia), (Q.S. An-Nuur).²⁹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah , adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 350.

(meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

D. Ekonomi Islam Berwawasan Kemanusiaan

Menghargai kemanusiaan manusia adalah bagian dari prinsip Ilahiah yang telah memuliakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah. Jika prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan as-Sunnah, yang merupakan nash-nash Ilahiah, maka manusia adalah pihak yang mendapatkan arahan (mukhathah) dari nash-nash tersebut. Manusia berupaya mengusahakan terlaksananya nash-nash tersebut .

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. Islam memperbolehkan manusia mengkonsumsi rezeki yang halal dan tidak memperbolehkan berlebih-lebihan dalam beragama seperti mengharamkan pernikahan dan mengharamkan memakan daging yang halal seperti agama Manuwiyah, agama Barmaniah, dan pendeta-pendeta agama Nasrani. (Q.S. Al-Maidah 87):³⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 109.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Di dalam ekonomi juga terdapat mekanisme ekonomi dan mekanisme non-ekonomi, Mekanisme ekonomi adalah mekanisme melalui aktivitas ekonomi yang bersifat produktif, berupa berbagai kegiatan pengembangan harta (tanmiyatul mal) dalam akad-akad muamalah dan sebab-sebab kepemilikan (asbab at-tamalluk). Berbagai cara dalam mekanisme ekonomi ini, antara lain:³¹

1. Membuka kesempatan seluas-luasnya bagi berlangsungnya sebab-sebab kepemilikan dalam kepemilikan individu (misalnya, bekerja di sektor pertanian, industri, dan perdagangan)
2. Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi berlangsungnya pengembangan harta (tanmiyah mal) melalui kegiatan investasi (misalnya, dengan syirkah inan, mudharabah, dan sebagainya).
3. Larangan menimbun harta benda (uang, emas, dan perak) walaupun telah dikeluarkan zakatnya. Harta yang ditimbun tidak akan berfungsi ekonomi. Pada gilirannya akan menghambat distribusi karena tidak terjadi perputaran harta.

³¹ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, 2005), h. 180.

4. Mengatasi peredaran dan pemusatan kekayaan di satu daerah tertentu saja misalnya dengan pemeratakan peredaran modal dan mendorong tersebarnya pusat-pusat pertumbuhan.
5. Larangan kegiatan monopoli, serta berbagai penipuan yang dapat mendistorsi pasar.
6. Larangan judi, riba, korupsi, pemberian suap dan hadiah kepada penguasa. Semua ini ujung-ujungnya akan mengakumulasikan kekayaan pada pihak yang kuat semata (seperti penguasa atau konglomerat).
7. Memberikan kepada rakyat hak pemanfaatan barang-barang (SDA) milik umum (al-milkiyah al-amah) yang dikelola negara seperti hasil hutan, barang tambang, minyak, listrik, air dan sebagainya demi kesejahteraan rakyat.

Mekanisme non-ekonomi adalah mekanisme yang tidak melalui aktivitas ekonomi yang produktif, melainkan melalui aktivitas non-produktif seperti pemberian (hibah, shadakah, zakat) atau warisan. Mekanisme non-ekonomi dimaksudkan untuk melengkapi mekanisme ekonomi yaitu untuk mengatasi distribusi kekayaan yang tidak berjalan sempurna jika hanya mengandalkan mekanisme ekonomi semata. Mekanisme non-ekonomi diperlukan karena adanya sebab-sebab alamiah maupun non-alamiah. Sebab alamiah misalnya keadaan alam yang tandus, badan yang cacat, akal yang lemah atau terjadinya musibah bencana alam.

Semua ini akan dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan ekonomi dan terhambatnya distribusi kekayaan kepada orang-orang yang memiliki

keadaan tersebut. Dengan mekanisme ekonomi biasa, distribusi kekayaan bisa tidak berjalan karena orang-orang yang memiliki hambatan yang bersifat alamiah tadi tidak dapat mengikuti kompetisi kegiatan ekonomi secara normal sebagaimana orang lain. Bila dibiarkan saja, orang-orang itu, termasuk mereka yang tertimpa musibah (kecelakaan, bencana alam dan sebagainya) makin terpinggirkan secara ekonomi. Mereka akan menjadi masyarakat yang rentan terhadap perubahan ekonomi. Bila terus berlanjut, bisa memicu munculnya problema sosial seperti kriminalitas (pencurian, perampokan), tindakan asusila (pelacuran) dan sebagainya, bahkan mungkin revolusi sosial.

Mekanisme non-ekonomi juga diperlukan karena adanya sebab-sebab non-alamiah, yaitu adanya penyimpangan mekanisme ekonomi. Penyimpangan mekanisme ekonomi ini jika dibiarkan akan bisa menimbulkan ketimpangan distribusi kekayaan. Bila penyimpangan terjadi, negara wajib menghilangkannya. Misalnya jika terjadi monopoli, hambatan masuk (*barrier to entry*) baik administratif maupun non-administratif, atau kejahatan dalam mekanisme ekonomi (misalnya penimbunan) harus segera dihilangkan oleh negara. Mekanisme non-ekonomi bertujuan agar di tengah masyarakat segera terwujud keseimbangan (*al-tawazun*) ekonomi, yang akan ditempuh dengan beberapa cara. Pendistribusian harta dengan mekanisme non-ekonomi antara lain adalah :³²

³² Ismail Yusanto, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 57.

1. .Pemberian harta negara kepada warga negara yang dinilai memerlukan.
2. Pemberian harta zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada para mustahik.
3. Pemberian infaq, sedekah, wakaf, hibah dan hadiah dari orang yang mampu kepada yang memerlukan.
4. Pembagian harta waris kepada ahli waris dan lain-lain.

E. Tujuan Ekonomi Islam

Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemashlahah-an yaitu keimanan (*ad-dien*), ilmu (*al-ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan kelangsungan keturunan (*an-nasl*).³³ Mashlahah dicapai hanya jika kehidupan manusia hidup dalam keseimbangan, antaranya mencakup keseimbangan antara moral dan spiritual sehingga terciptanya kesejahteraan yang hakiki.

Tujuan ekonomi Islam selainnya menggunakan pendekatan antara lain:³⁴

- a) Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

³³ Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Pustaka, 2009), h. 45.

³⁴ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, 2005), h. 67.

- b) Alat pemuas kebutuhan manusia seimbang dengan tingkat kualitas manusia agar ia mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan tekniloginya guna mengenali sumber-sumber yang masih terpendam.
- c) Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa nilai-nilai moral harus diterapkan.
- d) Pemerataan penghasilan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha halal, maka zakat sebagai sarana distribusi pendapatan merupakan sarana yang ampuh.

Secara umum tujuan ekonomi dalam Islam adalah untuk menciptakan *al-falah* atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Untuk mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat materi maupun non material (rohaniah), serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam.

F. Pengelolaan (Manajemen)

1. Pengertian Pengelolaan

Pengolahan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus. Dan tanggung jawab tersebut secara kolektif disebut sebagai fungsi manajemen. Manajemen dalam organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan empat fungsi dasar yaitu, *Planning, organizing,*

actuating dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi, manajemen memerlukan koordinasi sumber daya manusia dan material ke arah tercapainya tujuan. Untuk memperjelas arti manajemen, di bawah kutipan pendapat beberapa pakar di bidang manajemen antara lain :

a) Manajemen menurut G. R. Terry dalam bukunya *principles of management*, merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁵

b) Manajemen menurut Frederick Taylor, dalam bukunya *scientific management* mengatakan bahwa manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki menyuruh orang mengerjakan sesuatu dengan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.

Manajemen memerlukan koordinasi sumber daya manusia dan material ke arah tercapainya tujuan definisi yang lazim mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan kegiatan pengawasan dalam pencapaian tujuan. Manajemen adalah kunci dalam sistem organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukan manajemen:³⁶

³⁵ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960) h.27.

³⁶ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen menurut Ajaran al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka al Husna, 1983) h. 10.

- 1). Untuk mencapai tujuan, manajemen sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2). Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang sering bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- 3). Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas Suatu kerja orang dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan, seorang manajer dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, tak terkecuali dalam hal pengelolaan dana organisasi. Mengingat dana merupakan salah satu unsur yang sangat signifikan dalam upaya pencapaian tujuan sebuah organisasi, maka konsentrasi yang penuh dalam pengelolaannya perlu untuk dilakukan. Oleh karenanya, pengelola dalam tubuh organisasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam upaya mewujudkan semua hal agar menjadi lebih baik.

Sebuah perusahaan tentu mengenal apa itu yang disebut dengan manajemen. Manajemen disini juga dapat diartikan sebagai tata cara pengelolaan. Namun lebih umumnya manajemen sering didominasi oleh bagaimana sebuah perencanaan, pengendalian, pengawasan, serta elemen lainnya yang menyangkut kinerja sebuah perusahaan.³⁷

³⁷ Sirait Justine, *Manajemen Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 57.

Dari latar pemikiran manajemen secara umum kita juga dapat mengartikan bahwa manajemen syariah adalah perencanaan, pengendalian, pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan kedepannya yang berbasis prinsip – prinsip kesyariahan. Tentu dalam hal ini prinsip syariah adalah hal – hal yang dianggap boleh oleh agama Islam.

Ada beberapa elemen dasar yang mendasari manajemen syariah yaitu:³⁸

- a. Keadilan
- b. Amanah dan Tanggungjawab
- c. Komunikatif.

Dengan dasar-dasar tersebut diharapkan agar manajemen yang dikelola secara syariah dapat memenuhi harapan stakeholder yang ada. Adapun tujuan dari manajemen syariah itu sendiri yaitu sebagai pemenuh kebutuhan dari manusia tentu saja dalam hal ini perbankan syariah pun menginginkan profit oriented. Jadi perbankan syariah dengan manajemen dan juga prinsip keislamannya mengharuskan manusia memilih fasilitas aman dan nyaman.

Manajemen merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan – hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen syariah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun ini, karena hal ini bisa menunjukkan

³⁸ Sobrun Jamil, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 34.

bahwasannya masyarakat membutuhkan sistem ekonomi yang lebih terpercaya dan berdasarkan prinsip – prinsip syariah.

Manajemen dalam aliran islam, memiliki dua pengertian 1).Sebagai ilmu, 2)Sebagai aktivitas. Yang mana sebagai manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga hukum mempelajarinya adalah *Fardu kifayah*. sedangkan sebagai aktivitas ia terikat pada aturan syara ,nilai atau *Hadlarah* islam.³⁹

G. Dana

1. Pengertian Dana

Dana sering diartikan sebagai kas, sedangkan kas merupakan uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini, uang yang disediakan untuk biaya kebutuhan, keperluan dan operasi kebutuhan sehari-hari. Dana atau kas adalah merupakan bentuk aktivitas yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam suatu organisasi. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Jika organisasi menyimpan kas, uang, dana dalam bentuk rekening giro, maka jasa giro yang diterima oleh organisasi prosentasinya akan lebih rendah dari pada jika disimpan dalam bentuk deposito berjangka. Adapun motif di dalam memiliki dana, menurut John Maynad Keynes ada tiga motif, yaitu antara lain:⁴⁰

³⁹ Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 234.

⁴⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*,(Yogyakarta: UUP AMP YKPN,2002) h. 111-112.

a) Motif transaksi, yaitu motif yang dilakukan organisasi dalam upaya menyediakan dana untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya.

b) Motif berjaga-jaga, yaitu motif yang dilakukan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan dana bisa diprediksikan dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk bermaksud jaga-jaga sangat rendah.

c) Motif spekulasi, yaitu dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki dan menginvestasikan dana dalam bentuk investasi yang sangat likuid.

Pengertian dana juga merupakan sebuah istilah keuangan yang umum di dalam perusahaan yang merupakan area fungsi bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dana, mengelolanya dan menentukan alternatif penggunaan terbaik.

2. Sumber-sumber Dana

Dalam suatu organisasi, dana sangatlah diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya dana, suatu organisasi tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan untuk mendapatkan dana tersebut, maka diperlukan adanya sumber-sumber dana. Secara umum sumber dana dalam sebuah organisasi dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber yaitu:⁴¹

a) Sumber dana dari dalam

⁴¹ Padji Anoraga, *Menejemen Bisnis* (Jakarta : PT Rineka Cipta ; 1997) h. 244.

Sumber dana dari dalam merupakan sumber yang berasal dari operasi perusahaan, ini berarti dana dari kekuatan sendiri. Sumber dana dari dalam, dibedakan menjadi dua macam:⁴²

- 1) Intern Financing (sumber dana intern) yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi.
- 2) Intensif Financing (sumber dana Intensif) yang berasal dari penyusutan penyusutan aktiva tetap.

b) Sumber dana dari luar

Kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan, dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Sumber dana dari pemilik atau calon pemilik yang artinya akan membentuk modal sendiri. Bentuk sumber dana ini sering disebut sebagai pembel ajaran sendiri. disamping itu, perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan tersebut dari kreditan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:⁴³

a) Surat menyurat

Pengurus perlu membuat surat, khususnya surat permohonan bantuan dan apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintahan dan lain-lain.

b) Kwintansi

Kwintansi diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan pengurus kepada penyumbang atau pemberi bantuan.

⁴² Edilus, *pengantar ekonomi perusahaan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) h. 250-251.

⁴³ Ismail Yusanto, *Pengantar Ekonomi Islalm*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 73.

c) Kartu ucapan terima kasih

Kartu ini perlu dikirimkan kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas pemberian sumbangan dan bantuan.

1. *Who* (siapa)

Di dalam pengumpulan dana, seorang pendana dan seksi dana hendaknya menentukan petugas sekaligus pembagian tugasnya, maka dari itu, sumber-sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain:

a) Dermawan

Yaitu orang-orang yang dikarunia kekayaan di atas rata-rata dan suka beramal baik dekat maupun jauh terutama mereka yang sudah di kenal dan terkenal di masyarakat. Dengan pendekatan yang simpati, orang seperti ini dapat di mintai bantuannya.

b) Perusahaan dan instansi pemerintah

Ada perusahaan tertentu maupun instansi tertentu pemerintah, dan yang dapat dimintai bantuannya untuk keperluan yayasan. Di jalur instansi pemerintah misalnya departemen agama, bantuan operasional sekolah, kantor pemerintah daerah tingkat I dan II.

2. *When* (kapan)

Biasanya di dalam pengumpulan dana terdapat batas waktu yang telah di tentukan, baik itu setahun, setengah tahun maupun setiap bulan. Dengan demikian, para donatur dapat menggunakan jangka waktu yang ada tanpa melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

3. *Where* (dimana)

Dalam upaya pengumpulan dana, panitia atau pengurus perlu menetapkan dimana tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Selain itu, juga perlu di tentukan pula tempat pengumpulan uang dan dana yang sudah terkumpul, misalnya di simpan di bank atau di tempat yang aman lainnya.

4. *How* (bagaimana)

Mengenai bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaan panitia atau pihak pengurus perlu mencari dana yang peraktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana, maka dari itu, dalam upaya pengumpulan dana, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia sangat di butuhkan dalam proses mencari peluang dana, makin cepat mencari peluang dana, maka semakin cepat pula target yang telah di tentukan dapat tercapai.

Penghimpunan dana secara kreatif dapat pula dilakukan dengan beberapa cara antara lain:⁴⁴

a) Mengadakan pasar amal (bazaar)

Dewasa ini, mengadakan bazaar sudah merupakan tradisi di dalam masyarakat. Kegiatan bazaar sudah di pergunakan sebagai salah satu cara pemasukan dana. Kesempatan ini di manfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta.

b) Menjual kalender hijriah

Apabila berkenaan dengan datangnya tahun baru Islam, pengumpulan dana dapat dilakukan dari hasil penjualan kalender hijriah. Kalender ini dibuat

⁴⁴ Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani, 1996), h. 60-62

sedemikian rupa sehingga orang mau membeli. Dalam bukunya yang disebut diatas, Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yaitu.⁴⁵

- 1) *Division of work* (pembagian kerja)
- 2) *Authority* (otoritas)
- 3) *Discipline* (disiplin)
- 4) *Unity of command* (kesatuan perintah)
- 5) *Unity or direction* (kesatuan arah)
- 6) *Subordination of individual interest to general interest* (pengutamaan kepentingan umum)
- 7) *Remuneration* (pengupahan yang adil)
- 8) *Stability of tenure of personal* (kestabilan staf)
- 9) *Initiative* (inisiatif)
- 10) *Ecsprit de corps* (semangat kelompok).

Selain dari empat belas prinsip manajemen, yang sudah disebutkan di atas, Henry Fayol mengemukakan pula, bahwa kegiatan dalam setiap industri dapat dibagi atas enam bidang yaitu.⁴⁶

- 1) Manajerial
- 2) Pembukuan termasuk di dalamnya statistik
- 3) Teknis (produksi)
- 4) Komersial (membeli, menjual dan melaksanakan pertukaran)
- 5) Finansial (pencaharian dan penggunaan modal secara optimal)

⁴⁵ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia: 1990) h. 36.

⁴⁶ Indriyo Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE: 1996) h. 49.

6) Kepastian (perhitungan harta dan manusia)

Keenam bidang tersebut akan selalu ada didalam setiap jenis usaha, baik usaha itu besar ataupun kecil. Baik usaha itu sederhana maupun kompleks. Selain itu tugas pun akan selalu ada di dalam organisasi-organisasi yang berorientasi keuntungan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dan tidak berorientasi keuntungan dalam hal ini Fayol berpendapat bahwa efisiensi dalam organisasi akan dapat ditingkatkan apabila diadakan pendidikan terhadap manajer tentang proses manajemen akan dapat membantu manajer dalam rangka mendorong para pekerja atau karyawan ataupun bawahan untuk mau bekerja lebih giat dan lebih efektif. Fayol memandang bahwa manajemen merupakan suatu proses yang memiliki beberapa fungsi yaitu:⁴⁷

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pengarahan (*actuating atau commanding*)
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*)
- 5) Pengawasan (*controlling*)

Manajemen di dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari lima fungsi tersebut haruslah menggunakan beberapa prinsip agar proses manajemen dapat mencapai sasarannya yaitu mampu menggerakkan atau

⁴⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia : 1990) h. 39.

memotivisir para pekerja untuk bekerja dengan lebih giat lagi. Adapun prinsip-prinsip manajemen tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Adanya Kesatuan Komando

Hal ini dianggap sangat penting karena dengan adanya pembagian tugas-tugas yang sangat terperinci dan terspesialisasi maka pekerjaan akan menjadi sangat melebar serta kompleks. Oleh karena itu untuk menjaga keterpaduan dari tugas-tugas tersebut perlu adanya kesatuan komando.

2) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab

Dengan adanya pembagian tugas wewenang serta tanggung jawab kepada bawahan maka para pekerja atau karyawan akan merasa memiliki harga diri, sehingga dapat tercipta adanya suasana yang luwes dan fleksibel dari para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Manajer harus selalu memiliki banyak inisiatif

Manajer yang terampil akan selalu banyak akal untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

4) Adanya solidaritas kelompok yang cukup besar

Manajer diuntut untuk mempunyai jiwa besar, wawasan luas dan toleransi dengan orang lain cukup besar. Disisi lain juga di perlukan tenggang rasa yang tinggi, cepat tanggap dengan kondisi lingkungan.

H. Fungsi Manajemen

Dalam pengelolaan fungsi manajemen diantara para ahli yang satu dengan yang lainnya, akan tetapi isi dan maksud yang terkandung di

⁴⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia : 1990) h. 98.

dalamnya mempunyai kesamaan, tidak ada perbedaan yang prinsip hanya saja terletak pada penekanan masing-masing, menurut G. R. Terry bahwa fungsi manajemen itu meliputi, *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Fungsi pokok tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, polisi, prosedur, budget dan program dari suatu organisasi. Jadi fungsi *planning* termasuk *budgeting* yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman, pelaksanaan tugas menetapkan urutan-urutan pelaksanaan yang harus dituruti, menetapkan iktisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa datang.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. Setelah ditetapkan rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya.

⁴⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia : 1990) h. 123.

3) Penggerakan (*actuating*)

Actuating bisa dikatakan segala tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktifitas tersebut, maka manajemen mengambil tindakan-tindakannya seperti, *leadership* (kepemimpinan), *instruksi* (perintah), *communication* (komunikasi), dan *counseling* (nasehat).

4) Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

I. Manajemen Keuangan

Setiap lembaga membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja, maupun untuk pembelian aktiva tetap untuk memenuhi data tersebut, lembaga harus mampu mencari dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya murah hasil tersebut menjadi kewajiban manager untuk mengupayakan. Menurut AM. Kadarman manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha menggunakan dana

tersebut seefisien mungkin.⁵⁰ Sedangkan menurut J. Fred Weston⁵¹ manajemen keuangan dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer berbeda-beda di setiap organisasi fungsi manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan lembaga, dana di peroleh dari sumber keuangan internal dan eksternal yang kemudian dialokasikan pada berbagai bentuk penggunaan, arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi lembaga harus dipantau, jadi pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai lembaga. Dengan demikian manajemen keuangan atau servy disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu di pahami teori keuangan, pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya berguna bagi mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan dalam suatu organisasi, tetapi juga untuk individu. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam berbagai kegiatan yang harus di jalankan oleh mereka, meskipun demikian kegiatan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu, kegiatan menggunakan dana dan mencari dana. Dua kegiatan tersebut sebagai fungsi

⁵⁰ G. R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990). h. 17-18.

⁵¹ AM. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996) h. 16.

keuangan.⁵² Fungsi keuangan tertentu dalam suatu organisasi biasanya dipisahkan menjadi dua jabatan, yaitu bendahara (*traser*) dan administrasi pembukuan atau akuntansi. Bendahara bertanggungjawab atas perolehan (*akuisisi*) dana dan penggunaannya, bidang tanggungjawab kontroler adalah mencari dana (*accunting*) melaporkan (*reporting*) dan pengendalian (*controlling*) tentang informasi keuangan perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan manajemen keuangan itu akan tampak dalam kegiatan seperti berikut :

- a) Mencari dan memanfaatkan dana
- b) Mengkoordinasi berbagai keputusan keuangan dan fungsi-fungsi manajemen
- c) Mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan ekstern
- d) Mengawasi pelaksanaan keuangan, menjadi sifat ekonomi Islam, yaitu: Rabbaniyah (Ketuhanan), Akhlak, Kemanusiaan dan Pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan dan keunikan yang utama, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh dan tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.

J. Pengelolaan Berorientasi Syariah

Tolak ukur syariah akan meluruskan orientasi manajemen yang bervisi sekuler agar sejalan dengan visi dan misi penciptaan manusia. orientasi syariah ini mengandung empat komponen sebagai berikut.⁵³

⁵² Fred Weston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2003) h.23.

⁵³ Abu Sinn Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histories Dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45.

1) Target Hasil

Profit materi dan benefit–nonmateri, tujuan perusahaan atau organisasi harus tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya. Namun juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan) benefit yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan melainkan juga dapat bersifat non materi. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah* masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*,(nilai kemanusiaan), *qimah khuluqiyah* (nilai ahlak) dan *qimah ruhiyah* (nilai ruhiyah). Dengan orientasi *qimah insaniyah* berarti pengelola sebuah perusahaan atau organisasi juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan baik melalui kesempatan kerja maupun bantuan sosial. *Qimah khulukiyah* mengandung pengertian bahwa akhlaqul karimah menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas para pengelola organisasi.

Sementara, *qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi dalam setiap amalnya, seorang muslim selain harus berusaha meraih *qimah* yang dituju, upaya yang dilakukan itu haruslah sesuai dengan aturan islam. Dengan kata lain, ketika melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah dan setiap perbuatan muslim adalah ibadah.

2) Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih sesuai target, maka perusahaan atau organisasi akan mengupayakan pertumbuhan profit dan benefitnya. Target hasil perusahaan akan terus diupayakan agar tumbuh meningkat setiap tahunnya, upaya penumbuhan dijalankan dalam koridor syariah. Misalnya dalam meningkatkan jumlah produksi.

3) Keberlangsungan

Belum sempurna orientasi manajemen suatu perusahaan bila hanya berhenti pada pencapaian target hasil dan pertumbuhan. Karena itu perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang diraih dapat dijaga keberlangsungannya. Setiap aktivitas untuk menjaga keberlangsungan pertumbuhan dalam koridor syariah.

4) Keberkahan

Faktor keberkahan atau orientasi untuk menggapai ridho Allah Swt. Merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia bila ini tercapai, maka berarti menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia yakni adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariah.

Manajemen juga memiliki empat fungsi standar diantaranya:⁵⁴

Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

⁵⁴ Abu Sinn Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histories Dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat kaunyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan.⁵⁵

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu dan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang dahulunya bernama SDIT IQRA' digagas oleh para pendiri Yayasan Al Fida (yaitu M. Syahfan Badri, Dani hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) di Kota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian sekolah ini digerakkan oleh keprihatinan terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar yang kesulitan untuk menemukan sekolah berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya. Pada saat itu telah ada TKIT Auladuna yang juga di bawah naungan Yayasan Al Fida.

⁵⁵ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 4.

Berangkat dari kondisi tersebut beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT IQRA'. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Sekolah Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di Sumatera (Adzkiya-Padang), Jawa (Nurul Fikir–Depok) dan sekitarnya, lengkap dengan kurang dan lebihnya, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan berikut :⁵⁶

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT, terutama kepada lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan Yayasan Al Fida (YAF) yang akan menaungi lembaga SDIT IQRA', (dewan pendirinya adalah M. Syahfan Badri, Dani Hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) melalui akte notaris no. 11 tanggal 13 September 1991 di hadapan notaris Irawan, SH.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan.
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, di antaranya adalah menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1999 dengan 31 orang siswa dan dua orang guru, yaitu Tusman hayadi, S.Pd (merangkap Kepala Sekolah) dan Sri Astuti, A.Ma (merangkap wali kelas), dan pada bulan September ditambah dengan Nadiah, A.Ma, Musyanto S.Ag.

⁵⁶ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 6.

1. Letak Geografis

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu berdomisili di Jl. Merawan 19, RT.25, RW.07, Sawah Lebar, Ratu Agung, Kota Bengkulu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Merawan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan.

Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu setiap tahunnya menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dibidang cukup lengkap dan memadai, ruang kelas yang banyak serta lingkungan yang asri, bersih dan kondusif, SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

2. Visi, Misi, dan *Quality Assurance* SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi, tujuan tersendiri yang merupakan ciri khas dan demi kemajuan sekolah tersebut. Begitu juga dengan

⁵⁷ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 9.

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu mempunyai visi, misi, dan tujuan tersendiri yang diuraikan sebagai berikut:⁵⁸

a. Visi SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu

Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu

- 1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

c. *Quality Assurance* SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu

- 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.
- 2) Hafal 2 Juz Al Qur'an.
- 3) Berakhlak Islami.
- 4) Hafal 40 hadits pilihan.
- 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat.
- 6) Senang membaca dan belajar.
- 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin.
- 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar.
- 9) Menguasai kemampuan dasar matematis.
- 10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

⁵⁸ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 11.

3. Sarana dan Pra Sarana

Sarana dan prasarana di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bias dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:⁵⁹

- 1) Ruang Ibadah (Masjid)
- 2) Ruang Kelas
- 3) Ruang BK
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang Koperasi
- 7) Lapangan Olah Raga
- 8) Kamar Mandi
- 9) Ruang Tata Usaha

SDIT IQRA' 2 berdiri pada tahun 2007, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan. SDIT IQRA' 2 adalah SD Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Fida serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu. Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. Pembelajaran berbasis *Active Learning* dan *multiple intelligence System* menempatkan

⁵⁹ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 15.

peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character Building* (Pembentukan Karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management*) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan inteligensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Perkembangan dan perubahan secara terus menerus tersebut menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan generasi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah yang tertuang dalam PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka setiap sekolah harus mampu mengembangkan sebuah produk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi sekolah di masing-masing daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 2 Kota Bengkulu dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Dengan bimbingan dan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Bengkulu (UNIB) serta lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu.

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 2 kota Bengkulu dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
- 2) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 3) Beragam dan terpadu
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 7) Belajar sepanjang hayat dan
- 8) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

⁶⁰ Dokumentasi, *Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu*, h. 17.

Tabel 1.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah dan Wakil Kepsek

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja	Masa Jab (KS)
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Muhyidin, S.Ag	L			S1	9 Th	1 Th
2	Waka. Kurikulum	Feredian Hidayat, S.Pd	L			S1	8 Th	1 Th
3	Waka. Kesiswaan	Sahasyim, S.H.I	L			S1	4 Th	1 Th
4	Waka. Sarana	Suparman, S.Pd	L			S1	7 Th	5 Th
5	Waka. Humas	Ripuldi, S.H.I	L			S1	7 Th	1 Th

Dokumentasi, Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Tabel 2.1

b. Guru Menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Bersertifikat.

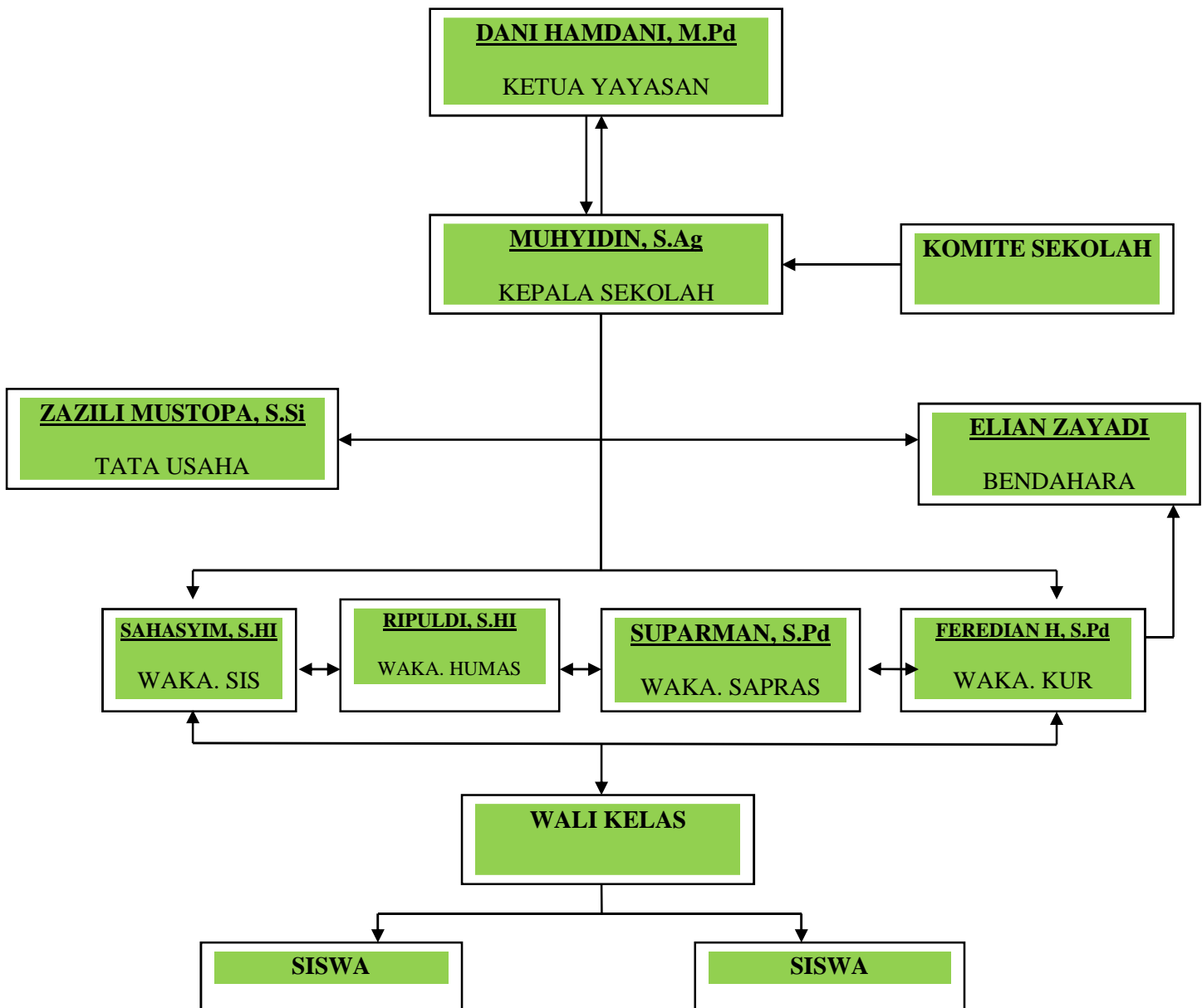
No.	Kualifikasi Pendidikan	Status Guru						Jumlah GT+ GTT	Guru Bersertifikat		
		GTY			GTT				L	P	Jml
		L	P	Jml	L	P	Jml				
1	S2/S3		2	2				2			1
2	S1/D-4	18	24	42	6	13	19	61	4	3	7
3	D3/Sarmud										
4	D2	1		1				1			
5	D1										
6	≤ SMA/ sederajat										
TOTAL		19	26	45	6	13	19	64	4	3	8

Dokumentasi, Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Gambar 3.1

STRUKTUR ORGANISASI

LEMBAGA PENDIDIKAN SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU



Dokumentasi, Profil SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu bahwa dana yang dijadikan dana program kelas adalah dana yang berasal dari wali murid serta bantuan dari lembaga terkait, kemudian dana itu telah diserahkan kepada bendahara oleh pihak Yayasan, sehingga pengelolaan dana program kelas dipegang oleh bendahara, dan bendahara memberikan tanggung jawab untuk mengelola dana tersebut kepada setiap wali kelas, dan itu atas perintah dan sepengetahuan pihak Yayasan serta kepala sekolah. Setiap wali kelas berhak membelanjakan dana tersebut sesuai kebutuhan kelas, serta wajib untuk memberikan catatan pengeluaran apa-apa saja yang telah mereka beli (belanjakan). Hal di atas terjadi atas kesepakatan bersama antara pihak Yayasan, kepala sekolah serta dewan guru, melalui rapat bersama sehingga mendapatkan kesepakatan tersebut. Serta pembayaran SPP yang ada di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dilakukan atau dibayarkan langsung kepada bendahara.

Dari hasil opservasi di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, semua kegiatan pengelolaan dana program kelas berjalan dengan baik, serta tidak ada kesalahan. Namun kejangalan seperti, sebagian barang yang telah dibelanjakan tidak dijumpai barangnya, seperti membeli kramik, semen dan

lain-lain terkadang tidak sesuai dengan laporan, laporan lengkap namun barang tidak ada. Namun kepala sekolah dan juga bendahara tidak terlalu memperhatikan atau mengecek barang yang telah dibeli, hanya lewat kuitansi.

2. Penerapan Dana Program Kelas

Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dalam menjalankan dana program kelas yaitu melalui Yayasan, kepala sekolah, bendahara, kemudian wali kelas, wali kelas yang mengatur dana itu akan dipergunakan untuk apa, dalam membangun serta melengkapi kebutuhan kelas. Wali kelas biasanya mempergunakan dana tersebut untuk membeli ataupun melengkapi barang-barang yang rusak ataupun belum ada seperti, meja, kursi, papan tulis, buku perpustakaan, sapu dan lain-lain.

3. Pengeluaran Dana Program Kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa dana program kelas yang diberikan oleh pihak Yayasan kepada bendahara untuk dijalankan dan dipergunakan dalam setiap kelas adalah Rp. 20.000.000, dalam satu kelas dana yang diberikan adalah sama rata, dan dana tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan serta pembangunan kelas dalam satu tahun. Dana tersebut dipegang oleh wali kelas masing-masing, tidak ada penambahan ataupun pengurangan dana, apabila dana kurang untuk pembangunan kelas dan perbaikan maka pihak Yayasan tidak bertanggung jawab kecuali dengan alasan yang tepat dan masuk akal. Pengeluaran dana program kelas di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki bukti serah terima antara bendahara dan

wali kelas, agar tidak terjadi salah paham, serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Dalam hal ini untuk memperjelas permasalahan yang ada mengenai dan program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu peneliti akan melakukan wawancara dengan informan, Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai berikut:⁶¹ Bahwa di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki dana program kelas, yang didapat dari dana pembangunan dari wali murid dan juga dana bantuan dari luar, setiap kelas untuk satu tahunnya mendapat dan Rp. 20. 000.000 dan dana itu dipegang oleh bendahara dan kemudian akan diberikan kepada wali kelas jika ada kerusakan yang perlu diperbaiki atau ada kebutuhan yang akan dibeli, maka wali kelas melapor kepada bendahara lalu bendahara akan memberikan yang dibutuhkan kepada wali kelas dan wali kelas wajib memberi nota pembelian kepada bendahara, biasanya dana itu digunakan untuk membeli cat, kursi, semen, sapu, tong sampah, air galon, kramik, meja dan papan tulis,selama saya menjabat sebagai kepala sekolah, tidak ada berita yang buruk tentang dana, jadi tidak ada penyalahgunaan dana untuk hal-hal pribadi, semua masuk untuk memenuhi kebutuhan kelas, cara pengelolaan dana program kelas menggunakan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan karena setiap pengeluaran selalu ada nota dan pemantauan setiap bulan dan tahunnya, seperti laporan bulanan dan tahunan itu wajib di buat oleh bendahara, dan saya rasa atas kerja sama yang baik antara bendahara dan

⁶¹ Wawancara Ustad Muhidi, 7 Juni 2016.

wali kelas telah menciptakan sebuah kejujuran sehingga semua program dana kelas di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai dengan Syariah Islam. Sama halnya yang diungkapkan oleh bendahara bahwa:⁶²

Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu mempunyai dana program kelas, yang didapat melalui dana pembangunan dari wali murid dan juga dana bantuan dari luar, setiap kelas untuk satu tahunnya mendapat dan Rp. 20.000.000 dan dana itu saya yang memegangnya, kemudian akan saya berikan kepada wali kelas apabila ada kerusakan dan permintaan dari setiap wali kelas untuk membeli ataupun memperbaiki barang-barang yang telah rusak, setelah setiap pengambilan dana program kelas akan diberikan tanda terima antara bendahara dan wali kelas, kemudian wali kelas wajib memberikan nota pembelanjaan natau berbentuk laporan pengeluaran perbulan dan tahun. Cara pengelolaan dana program kelas menggunakan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, selama saya menjadi bendahara tidak ada satupun dari 24 kelas yang menyalah gunakan dana program kelas, semuanya bersih dan murni digunakan untuk pembangunan kelas masing-masing, sehingga saya katakan bahwa program dana di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu sudah terjalankan dengan baik dan sesuai dengan Syariah Islam, seperti yang tercantum di bawah ini adalah laporan dari setiap wali kelas dalam menggunakan dana program kelas untuk 1 tahun, dana yang dikeluarkan untuk membeli alat tulis kelas dalam satu tahun Rp. 8000.000, dalam satu kelas, untuk membeli alat-alat perbaikan bangunan kelas dalam

⁶² Wawancara Ustad Elyan, 7 Juni 2016.

satu tahun Rp. 7000.000, dan untuk membeli alat-alat pelengkap kelas Rp. 5000.000.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa setiap tahun selalu ada laporan dari bendahara, lengkap dari pengeluaran, barang yang dibeli, jumlah yang dikeluarkan, dari jumlah pemasukan tidak ada yang digunakan untuk kepentingan pribadi ataupun yang lainnya yang tidak berhubungan dengan pembangunan dan perbaikan kelas.

Dalam hal ini ustad Irsan⁶³ selaku wali kelas 1 juga menyampaikan bahwa di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki program dana kelas untuk setiap kelas masing-masing memiliki bagian Rp.20.000.000 dana itu digunakan untuk memperbaiki dan membeli kebutuhan kelas masing-masing, dan dana tersebut dikelola oleh bendahara kemudian diberikan oleh wali kelas masing-masing untuk digunakan untuk pembangunan dan perlengkapan kelas, seperti membeli semen, kramik, kipas angin dan lain-lain, menurut ustad Irsan program dana kelas telah dikelola dengan baik, karena setiap pengeluaran harus dicantumkan nota pembelian serta setiap bulan dan tahun harus membuat laporan dari setiap penggunaan dana tersebut dan tidak pernah terjadi penyelewengan dana dari setiap masing-masing kelas, dari hal itu maka penggunaan dana program kelas telah berjalan sesuai dengan syariah hal ini dapat dilihat dari dana pengeluaran pertahunnya.

⁶³ Wawancara Ustad Irsan, 7 Juni 2016.

Tabel Pengeluaran Kelas 1

NO	Pemasukan	Barang	Jumlah Barang	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Kipas Agin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000 -Seng Atap Rp.2000.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000 -Tong Sampah Rp. 200.000 -Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpustakaan Rp.400.000 -Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Buku Perpustakaan Rp.1000.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000	Rp.20.000.000	-

Sumber: Wali Kelas 1 SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Irsan

Ustad Zazili selaku wali kelas 2 juga mengatakan bahwa di SDIT IQRA 2 mempunyai program dana kelas untuk pembangunan kelas setiap kelas mendapatkan dana Rp. 20.000.000, dan tersebut dikelola oleh bendahara dan kemudian diberikan oleh para guru untuk bertanggung jawab atas dana tersebut, sehingga wali kelas memiliki tanggungjawab untuk membuat laporan pertahun dari hasil pembelanjaan tersebut, dan menurutnya dana tersebut telah dikelola dengan baik, karena belum pernah terdengar tentang ketidak jujuran para wali kelas dalam menggunakan dana tersebut, sehingga dapat dikatakan program dana kelas untuk pembangunan telah berjalan dengan syariah Islam, dalam hal ini ustad Zazili membuat laporan pertahun untuk dilaporkan oleh bendahara.

Tabel Pengeluaran Kelas II

NO	Pengeluaran	Barang	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000 -Tong Sampah Rp. 200.000 -Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpus Kelas Rp.400.000 -Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Biku Perpus Rp.1000.000 -Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000 -Kipas Agin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000 -Seng Atap Rp.2000.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000	Rp.20.000.000	

Sumber: Wali Kelas II SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Zazili

Ustad Sukron⁶⁴ selaku wali kelas 3 juga mengatakan bahwa di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu ini terdapat dana program kelas Rp.20.000.000 untuk perkelas dan di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki 24 kelas, setiap kelas memiliki 4 pararel, dana program kelas dikelola oleh bendahara dan diserahkan oleh para wali kelas masing-masing untuk menggunakan dana tersebut, sumber dana diperoleh dari uang pembangunan dari wali murid dan bantuan dari luar, dana tersebut dipergunakan untuk memperbaiki kelas dan membeli perlengkapan kelas yang dibutuhkan, tidak ada penyalahgunaan dana tersebut semua dipergunakan untuk kebutuhan kelas, dan dikelola dengan baik serta jujur.

Tabel Pengeluaran Kelas III

NO	Pemasukan	Barang	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Biku Perpustakaan Rp.1000.000 -Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000	Rp.20.000.000	-

⁶⁴ Wawancara Ustad Sukron, 8 Juni 2016.

		-Tong Sampah Rp. 200.000 -Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpus Kelas Rp.400.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000 -Kipas Agin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000 -Seng Atap Rp.2000.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000		
--	--	--	--	--

Sumber: Wali Kelas 1 SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Sukron

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Ripul⁶⁵ selaku wali kelas 4, bahwa di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu mempunyai dana program kelas, yang diperoleh melalui dana pembangunan dari wali murid dan juga dana bantuan dari luar, setiap kelas untuk satu tahunnya mendapat dana Rp. 20. 000.000 dan dana itu dikelola oleh bendahara dan kemudian diberikan oleh wali kelas masing-masing untuk dibelanjakan, setelah setiap pengambilan dana program kelas akan diberikan tanda terima antara bendahara dan wali kelas, kemudian wali kelas wajib memberikan nota pembelanjaan atau berbentuk laporan pengeluaran perbulan dan tahun. Dan selama ini tidak ada satupun dari 24 kelas yang menyalahgunakan dana program kelas, semuanya bersih dan murni

⁶⁵ Wawancara Ustad Ripul, 7 Juni 2016.

digunakan untuk pembangunan kelas masing-masing, sehingga saya katakan bahwa program dana di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Syariah Islam, hal ini dibuktikan juga dengan hasil laporan.

Tabel Pengeluaran Kelas IV

NO	Pemasukan	Barang	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000 -Tong Sampah Rp. 200.000 -Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpus Kelas Rp.400.000 -Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Biku Perpus Rp.1000.000 -Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000 -Kipas Agin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000	Rp.20.000.000	-

		-Seng Atap Rp.2000.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000		
--	--	---	--	--

Sumber: Wali Kelas 1 SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Ripul

Ustad Renok⁶⁶ selaku wali kelas V juga mengatakan bahwa di SDIT IQRA 2 mempunyai program dana kelas untuk pembangunan kelas setiap kelas mendapatkan dana Rp. 20.000.000, dan tersebut dikelola oleh bendahara dan kemudian diberikan oleh para guru untuk bertanggung jawab atas dana tersebut, sehingga wali kelas memiliki tanggungjawab untuk membuat laporan pertahun dari hasil pembelanjaan tersebut, dan menurutnya dana tersebut telah dikelola dengan baik, karena belum pernah terdengar tentang ketidak jujuran para wali kelas dalam menggunakan dana tersebut, sehingga dapat dikatakan program dana kelas untuk pembangunan telah berjalan dengan syariah Islam, dalam hal ini ustad Renok membuat laporan pertahun untuk dilaporkan oleh bendahara.

⁶⁶ Wawancara Ustad Renok, 8 Juni 2016.

Tabel Pengeluaran Kelas V

NO	Pemasukan	Barang	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000 -Tong Sampah Rp. 200.000 -Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpustakaan Rp.400.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000 -Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Buku Perpustakaan Rp.1000.000 -Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000 -Kipas Angin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000 -Seng Atap Rp.2000.000	Rp.20.000.000	-

Sumber: Wali Kelas 1 SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Renok

Dalam hal ini ustad Dayat selaku wali kelas VI juga menyampaikan bahwa di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu memiliki program dana kelas untuk setiap kelas masing-masing memiliki bagian Rp.20.000.000 dana itu digunakan untuk memperbaiki dan membeli kebutuhan kelas masing-masing, dan dana tersebut dikelola oleh bendahara kemudian diberikan oleh wali kelas masing-masing untuk digunakan untuk pembangunan dan perlengkapan kelas, seperti membeli semen, kramik, kipas angin dan lain-lain, menurut ustad Irsan program dana kelas telah dikelola dengan baik, karena setiap pengeluaran harus dicantumkan nota pembelian serta setiap bulan dan tahun harus membuat laporan dari setiap penggunaan dana tersebut dan tidak pernah terjadi penyelewengan dana dari setiap masing-masing kelas, dari hal itu maka penggunaan dana program kelas telah berjalan sesuai dengan syariaah hal ini dapat dilihat dari dana pengeluaran pertahunnya.

Tabel Pengeluaran Kelas VI

NO	Pemasukan	Barang	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1	Rp.20.000.000	-Pengepel Rp.167.000 -Sapu Lidi Rp.200.000 -Rak Perpus Kelas Rp.400.000 -Komputer Rp.3000.000 -Hordeng Rp. 350.000 -Bunga Rp. 250.000 -Pot bunga Rp. 400.000 -Rak Sepatu Rp.500.000 -Buku-Biku Perpus Rp.1000.000	Rp.20.000.000	-

		-Semen Rp.5000.000 -Papan Tulis Rp.500.000 -Galon Rp.100.000 -Meja Galon Rp.200.000 -Lap Tangan Rp.100.000 -Kipas Agin Rp. 450.000 -Triplek Rp.1000.000 -Seng Atap Rp.2000.000 -Meja Rp. 2500.000 -Kursi Rp. 2500.00 -Kaca- Rp.500.000 -Papan S Rp.500.000 -Bunga hidup Rp.100.000 -Poster Pintar Rp.350.000 -Kramik Rp.500.000 -Sapu Rp.23.000 -Tong Sampah Rp. 200.000		
--	--	--	--	--

Sumber: Wali Kelas 1 SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Ustad Dayat

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dan membandingkan serta membandingkan dengan menganalisisnya, berdasarkan kerangka teori yang ada.

1. Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Pengelolaan dana pada umumnya diwujudkan dalam bentuk anggaran (*Budget*). Di Indonesia membuat anggaran jarang dilakukan oleh lembaga-lembaga. Memahami demikian pentingnya anggaran bagi organisasi apapun nama dan bentuknya, maka sudah seharusnya organisasi atau lembaga pengelola dana pun membiasakan membuat perencanaan keuangan dalam bentuk anggaran.⁶⁷

Dalam hal ini, agar tercapai suatu target yang telah ditetapkan maka sebuah organisasi pengelola dana mesti memproyeksikan berapa jumlah saldo atau kas yang akan mereka terima dan yang akan mereka keluarkan. Berdasarkan data yang diterima penulis bahwa program dana kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dalam memproyeksikan anggaran kasnya baik pemasukan ataupun pengeluaran adalah sebesar Rp.20.000.000 untuk pengeluaran perkelas dalam satu tahun sehingga jika dijumlahkan keseluruhan dari kelas 1 hingga kelas 6 maka berjumlah Rp. 120.000.000.

Dalam hal ini dana program kelas telah disalurkan dan diberikan dengan cara yang baik, melalui serah terima antara bendahara dan wali kelas dengan dibuktikan melalui catatan serah terima, sehingga bendahara tidak bertanggung jawab dengan dana program kelas karena dana yang telah diserahkan kepada wali kelas telah menjadi tanggung jawab wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengelolaan dana yang dilakukan

⁶⁷ Hartanto Widodo Dan Teten Kustiawan, *Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi*, (Jakarta: Institut Manajemenorganisasi, 2010), H.77.

di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah dijalankan dengan baik, amanah serta jujur, karena setiap pembelian wali kelas selalu memberikan nota pembelian dan telah membuat laporan yang sebenarnya, hal itu terlihat dari adanya laporan tahunan yang dilakukan oleh para wali kelas yang bertanggung jawab kepada bendahara. Namun ada sebuah gejanggalan bahwa seperti yang terjadi dilapangan bahwa banyak sekali barang-barang yang tidak ada, namun di nota pembelanjaan barang tersebut tertulis ada, sesuai dengan hasil wawancara kepada pengurus barang bahwa barang-barang tersebut bukan tidak dibeli, sebenarnya barang-barang yang tidak ada itu ternyata tertumpuk pada barang-barang kebutuhan kelas lain karena penyimpanan barang tersebut ditempatkan dalam satu gudang, sehingga waktu ada pemeriksaan dari pihak terkait barang tersebut tidak ada. Namun sebenarnya program kelas di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah dijalankan dengan amanah dan jujur sesuai dengan program.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT 2 Kota Bengkulu

Setelah membahas segala aktivitas pengelolaan dana program kelas kini penulis akan meninjaau aktivitas tersebut dari sudut pandang ekonomi Islam. Setelah membahas segala aktivitas pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA, kini penulis akan meninjau aktivitas tersebut dari sudut pandang ekonomi Islam. Jika mendengar istilah "ekonomi Islam" berarti ada istilah selain ekonomi Islam. Memang, kalau ditinjau dari urutan keberadaannya, sistem ekonomi Islam muncul setelah adanya sistem ekonomi konvensional,

baik itu sistem ekonomi kapitalis maupun sistem ekonomi marxisme, dimana kedua sistem tersebut sama-sama dilahirkan oleh orang barat.

Ketiga sistem ekonomi diatas memiliki perbedaan dalam pendekatannya, sistem ekonomi yang dilahirkan oleh dunia barat didasarkan pada perhitungan materialistik, untung rugi, sekuler dan tidak atau sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama sedangkan pendekatan sistem ekonomi Islam didasarkan pada.⁶⁸

- 1) Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat saja bagi kehidupan manusia.
- 2) Alat pemuasan dan kebutuhan manusia, seimbang. Untuk keseimbangan ini perlu ditingkatkan kualitas manusia agar ia mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya untuk menggali sumber-sumber (alam) yang masih terpendam.
- 3) Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.

Oleh karena itu, ada beberapa prinsip ekonomi Islam yang akan meninjau pengelolaan dana program kelas yang dikelola oleh SDIT IQRA 2 selaku lembaga yang menjadi objek penelitian penulis, yaitu:⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ui Press, 1988), h. 4-5.

⁶⁹ Abu Sinn Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histories Dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45.

1. Kepemilikan

Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dana program kelas terkelola dengan baik, hal ini terbukti dari adanya perencanaan setiap kegiatan harus menetapkan peraturan-peraturan, mengikuti pedoman dalam melaksanakan tugas, sehingga mulai dari pemasukan dan pengeluaran jelas memiliki bukti atau tanda serah terima, kuitansi bukti pembelanjaan barang-barang ataupun kebutuhan untuk kelas serta selalu ada laporan pertahun dari setiap masing-masing kelas, seperti yang dikatakan oleh bendahara dan kepala sekolah bahwa tidak ada penyalahgunaan dana program kelas, semua yang memiliki tanggung jawab bekerja dengan jujur dan amanah sedangkan jika dilihat dari sistem ekonomi Islam, dengan menggunakan teori kepemilikan bahwa kepala sekolah, bendahara dan wali kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu tidak menguasai dana program kelas, dan menggunakan untuk kepentingan pribadi, mereka tetap amanah dan menjalankan tugasnya dengan baik dan jujur.

2. Keseimbangan

Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah menjalankan tugasnya dengan cara pembagian tugas seperti, mengorganisir pengelolaan dana program kelas mulai dari pemasukan hingga pengeluaran, sehingga pengelolaan dana program kelas telah berjalan dengan baik dan rapi, seperti keseimbangan antara dana yang dikeluarkan untuk dibelanjakan sehingga tidak terjadi pemborosan dan penambahan dana, kemudian adil berarti harus sama rata dana yang diberikan

untuk setiap kelas, sehingga bisa seirama dengan prinsip sistem ekonomi Islam keadilan dan keseimbangan.

3. Keadilan

Di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah mengimplimentasikan dana program kelas dan pendistribusiannya dengan cukup baik dan rapi serta penuh tanggung jawab dan amanah, seperti menggunakan dana program kelas untuk pembangunan kelas membelanjakan dengan takaran dana atau sesuai dengan dana tidak terlalu boros, sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama-sama, hal ini sama dengan prinsip sistem ekonomi Islam yaitu keadilan harga sesuai dengan takaran yang wajar atau ukuran yang tepat. Serta bendahara tetap mengawasi setiap pemasukan dan pengeluaran dana program kelas, sehingga dana program kelas terkelola dengan baik, tanpa ada penyelewengan dana seperti menggunakan dana program kelas untuk kepentingan pribadi, hal ini sama dengan teori prinsip sistem ekonomi Islam yaitu keadilan dimana jika ada pengkoordinator maka hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemborosan dan penyalahgunaan dana program kelas tidak akan terjadi.

Dalam hal ini peneliti juga meninjau pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu melalui sifat ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Rabbaniyah

Rabbaniyah artinya melakukan segala pekerjaan atas dasar untuk mencari ridha Allah SWT, dan cara-caranya tidak bertentangan dengan

syariat-Nya, sehingga dapat dikatakan bahwa semua aktivitas manusia pada hakekatnya adalah pelaksanaan dari ketundukan pada perintah Allah SWT, serta usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT selalu menyeru kepada umatnya agar berbuat kebaikan dalam hal apa pun. Dalam hal ini di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah melaksanakan perintah Allah yaitu dengan cara melakukan semua pekerjaan dan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, jujur serta amanah, tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran baik yang bertentangan dengan aturan sekolah maupun aturan-aturan Allah SWT, sehingga program yang dijalankan oleh SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah sesuai dan berjalan dengan optimal tanpa ada pelanggaran.

2. Akhlakiah

Sesungguhnya Islam tidak pernah mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai-nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Seorang muslim baik secara pribadi maupun bersama-sama tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkannya atau apa yang menguntungkan saja bagi dirinya. Setiap muslim terikat pada setiap aktivitas ekonomi yang keyakinannya pada Allah SWT. Dalam hal ini di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah menunjukkan akhlakiah yang sangat baik karena mereka mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tidak melakukan penyelewengan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama. Sehingga dapat dikatakan bahwa di SDIT IQRA 2 Kota

Bengkulu telah menanamkan akhlakiah yang baik untuk menjalankan program dalam mengelola dana.

3. Insaniyah

Manusia adalah bagian dari prinsip Ilahiah yang telah memuliakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah. Jika prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunnah, yang merupakan nash-nash Ilahiah, maka manusia adalah pihak yang mendapatkan arahan (mukhathah) dari nash-nash tersebut. Manusia berupaya mengusahakan terlaksananya nash-nash tersebut. Dimana manusia adalah orang yang paling dimulyakan dimuka bumi ini, sehingga kegiatan ataupun pekerjaannya harus sesuai dengan kemulyaannya, agar selalu mendapatkan kemulyaan bagi dirinya dan Allah juga memberikan kebebasan bagi manusia untuk bekerja namun pekerjaan itu dilakukan dengan benar, dalam hal ini di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu telah menjalankan pekerjaannya dengan benar dan tidak ada pelanggaran yang terjadi, serta tidak menyalah gunakan dana program kelas, sehingga dana tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan terkait dengan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Program Kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu ini telah dijalankan dan dikelola dengan baik, amanah dan profesional, hal ini terbukti dari pengelolaan yang jelas laporan pertahun dan barang-barang yang dibeli terbukti ada.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dana program kelas SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yaitu kepemilikan, keseimbangan, pemerataan dan telah sesuai dengan sifat ekonomi Islam yaitu, Rabbaniyah, Akhlakiah, Insaniyah serta sesuai dengan visi ekonomi Islam yaitu mengelola dana dengan amanah dan profesional.

3. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis yang kirannya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan.

1. Bagi SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana program kelas sesuai dengan syari'ah Islamiah.

2. SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu hendaknya membuat suatu neraca keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan serta sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja dari organisasi pengelola dana program kelas.

DAFTAR PUSTAKA

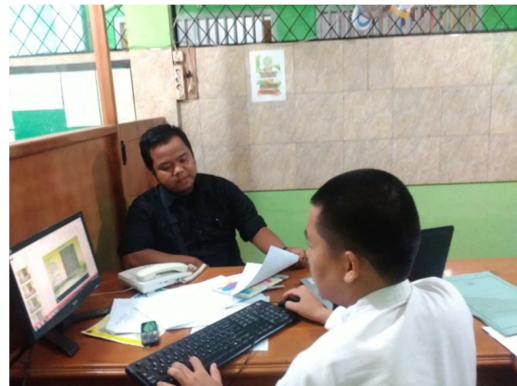
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Anggraini, Rara. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan (Studi di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia)*. Universitas Negeri Malang: Skripsi, Ekonomi Islam. 2007.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histories Dan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hafidhuddin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ibrahim, Abu Sinn Ahmad. *Menejemen Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Justine, Sirait. *Manajemen Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2017.
- Muhammad, Ahmad. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.
- Maryati, Sri. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Lembaga Amil Zakat*. Universitas Negeri Malang: Skripsi, Ekonomi Islam. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2007.
- Pratiwi, Weni. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pedagang Baju Muslim*. Universitas Negeri Malang: Skripsi, Ekonomi Islam. 2011.

- Qutb, Ibrahim Muhamma. *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*. Jakarta: Gaung Persada Persada. 2017.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sakti. *Analisis Teori Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Jakarta: Aqsa Publising. 2007.
- Saefuddin, Ahmad. *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM. 2005.
- Saefuddin. *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Bandung: PT. Pustaka, 2009.
- Yusanto Ismail. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Press, 2009.
- Zaky Al-Kaaf, Abdullah, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2002.

DOKUMENTASI



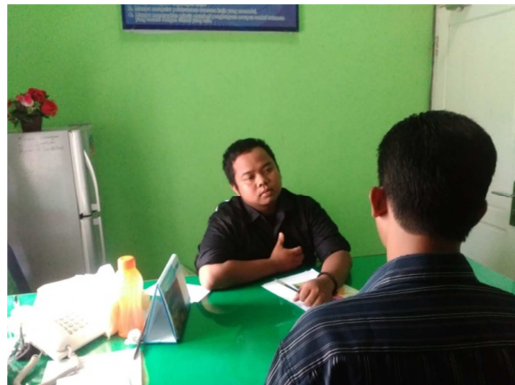
Wawancara Kepada Informan



Wawancara Kepada Informan



Wawancara Kepada Informan



Wawancara Kepada Informan